

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memberikan asuhan keperawatan selama 2 hari dari tanggal 28 Desember 2015 sampai dengan tanggal 29 Desember 2015. Penulis telah mempunyai gambaran nyata tentang asuhan keperawatan pada An. A dengan DHF (Dengue Haemorrhagic Fever) dengan menggunakan proses keperawatan yang meliputi :

1. Pengkajian Keperawatan

Hasil pengkajian pada An. A dengan DHF didapatkan data TD : 100/70 mmHg, Nadi : 100x/menit, Respirasi : 24x/menit, Suhu : 37,8°C, trombosit : 34/uL, hematokrit : 35%, akral hangat, mual dan pusing. Pada pengkajian kedua didapatkan data TD : 110/70 mmHg, Nadi : 96x/menit, Respirasi : 24x/menit, Suhu : 36,6°C, trombosit : 118/uL, hematocrit : 37,9%.

2. Diagnosa Keperawatan

An. A dengan diagnosa DHF ditemukan masalah seperti defisit volume cairan berhubungan dengan peningkatan permeabilitas kapiler, hipertermia berhubungan dengan proses infeksi virus dengue, dan nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis (penekanan intra abdomen)

3. Intervensi Keperawatan

Kasus An. A dengan DHF, rencana keperawatan utama yang dilakukan pada diagnosa yang pertama defisit volume cairan berhubungan dengan peningkatan permeabilitas kapiler yaitu mengkaji keadaan umum pasien (lemah, pucat, takikardi) serta tanda-tanda vital, anjurkan pasien An. A untuk banyak minum dan catat intake dan output, untuk diagnosa kedua tentang hipertermia berhubungan dengan proses infeksi virus dengue adalah mengobservasi TTV dan pemberian obat antipiretik. Untuk diagnosa ketiga nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis (penekanan intra abdomen) yaitu mengkaji nyeri secara komprehensif, memberikan posisi yang nyaman untuk klien, mengajarkan An. A melakukan teknik relaksasi untuk mengatasi nyeri.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi sebagian besar sudah sesuai dengan rencana tindakan. Untuk diagnose defisit volume cairan berhubungan dengan peningkatan permeabilitas kapiler telah dilakukan tindakan yaitu mengkaji keadaan umum pasien (lemah, pucat, takikardi) serta tanda-tanda vital, menganjurkan pasien An. A untuk banyak minum dan catat intake dan output. Untuk diagnose hipertermia berhubungan dengan proses infeksi virus dengue telah dilakukan tindakan berupa memonitor TTV dan pemberian antipiretik dengan jenis paracetamol. Dan untuk diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis (penekanan intra abdomen) telah dilakukan pengkajian nyeri secara komprehensif, mengajarkan teknik relaksasi untuk mengatasi nyeri.

5. Evaluasi

Masalah keperawatan hipertermi teratasi pada hari kedua karena proses penyembuhan penyakit yang bertahap. Untuk masalah keperawatan defisit volume cairan dan nyeri akut teratasi sebagian.

Adapun waktu pelaksanaan asuhan keperawatan hanya sampai pada hari kedua karena pasien sudah boleh pulang. Sebelum pasien pulang sudah diberikan Discharge Planing diantaranya : 1) Minum yang cukup, diselingi minuman sari buah-buahan dan ukur jumlah cairan yang keluar dan diminum. 2) Upayakan untuk makan dan istirahat yang cukup. 3) Cegah perkembangbiakan nyamuk dan kenali tanda gejalanya. 4) Buang sampah pada tempatnya dan perbaiki tempat penyimpanan air untuk mencegah nyamuk berkembangbiak dengan menutup tempat penampungan air, mengosongkan air tergenang dan ban bekas, kaleng bekas, dan pot bunga. 5) Lakukan control setelah 3 hari pulang dari rumah sakit. 6) Menganjurkan untuk menghabiskan obat yang dari Rumah Sakit.

B. Saran

1. Bagi Akademik

Untuk menambah buku-buku referensi diperpustakaan STIKES Muhammadiyah Klaten sehingga mahasiswa dapat melakukan dan memberikan asuhan keperawatan pada klien sesuai dengan konsep dibuku tersebut.

2. Bagi Rumah Sakit

Untuk lebih memperhatikan dalam proses pemberian pelayanan kesehatan, guna menunjang kesehatan pasien, terutama pada pasien anak-anak.

3. Bagi Perawat

Untuk lebih profesional dalam memberikan pelayanan kepada klien terutama pada pasien anak-anak. Tetap menjadi tenaga kesehatan yang berguna bagi pasien, rumah sakit dan Negara.

4. Bagi Keluarga

Untuk memberikan semangat atau dorongan pada anak untuk proses penyembuhan dan orang tua harus aktif mencari informasi-informasi kesehatan. Selalu berdoa kepada Tuhan untuk kesembuhan anak dan membiasakan perilaku hidup sehat, karena mencegah lebih baik daripada mengobati.

5. Bagi Penulis

Untuk lebih banyak lagi membekali diri dengan ilmu pengetahuan supaya lebih terampil dan profesional lagi dalam memberikan asuhan keperawatan.